

TINJAUAN KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA *WORKSHOP* KAYU SMK NEGERI 1 PADANG BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008

Randha Bugas Pratama¹, Iskandar G. Rani²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: randhabugas@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana *workshop* kayu SMK N 1 Padang berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Penelitian ini memaparkan tentang keadaan nyata sarana dan prasarana pada *workshop* kayu SMK N 1 Padang yaitu meliputi luas ruangan, kelengkapan alat kerja kayu tangan, alat mesin dan alat kelengkapan praktek. Penelitian menggunakan metode survey dengan analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif yang mengungkap kelayakan sarana dan prasarana *workshop* kayu SMK N 1 Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kesesuaian sarana dan prasarana *workshop* kayu di SMK N 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana *workshop* kayu SMK N 1 Padang berdasarkan standar Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasana pendidikan di sekolah adalah (1) Ruang *workshop* dengan skor 29,7% berada pada kategori tidak memenuhi standar; (2) Alat Tangan dengan skor 7,16% berada pada kategori tidak memenuhi standar; (3) Kelengkapan Alat dengan skor 0,03125% berada pada kategori tidak memenuhi standar; (4) Alat Mesin dengan skor 72,21% berada kategori cukup memenuhi standar dan; (5) Perabotan dengan skor 94,29% berada pada kategori memenuhi standar.

Kata Kunci : Kelayakan, Ketersediaan sarana dan prasarana, Inventaris, *Workshop* kayu.

Abstract : This study aims to determine the feasibility of the wood workshop facilities and infrastructure at SMK N 1 Padang based on Permendiknas No. 40 of 2008. This study describes the real condition of the facilities and infrastructure at the wood workshop at SMK N 1 Padang which includes the area of the room, completeness of hand wood work tools, tools and equipment. practice machines and fittings. The study used a survey method with descriptive quantitative and qualitative analysis which revealed the feasibility of wood workshop facilities and infrastructure at SMK N 1 Padang. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. In this study, there is one variable, namely the suitability of the wood workshop facilities and infrastructure at SMK N 1 Padang. The results showed that the wooden workshop facilities and infrastructure of SMK N 1 Padang based on the standards of the Minister of National Education Number 40 of 2008 concerning educational facilities and infrastructure in schools were (1) Workshop rooms with a score of 29.7% were in the category of not meeting the standards; (2) Hand Tools with a score of 7.16% are in the non-standard category; (3) Completeness of tools with a score of 0.03125% is in the category of not meeting the standards; (4) Machine Tools with a score of 72.21% are in the category of quite meeting the standards and; (5) Furniture with a score of 94.29% is in the category of meeting standards.

Keyword : Feasibility, Availability Facilities and infrastructure, Inventory, Wood workshop.

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Hal ini berpengaruh pada segala bidang umumnya. Dalam menunjang perkembangan tersebut harus ditopang oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli di bidangnya. SDM yang berkompeten dan berkualitas adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan perkembangan tersebut. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), melalui pendidikan yang bermutu tinggi dan berbasis kebutuhan lingkungan kerja diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang berkompeten dan berkualitas.

Peraturan tentang sistem pendidikan nasional dimuat di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mencakup aturan mengenai dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan dan juga peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Dalam menunjang hal ini pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) untuk dasar penetapan 8 (delapan) standar dan standar untuk penyelenggaraan pendidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat standar minimal yang harus terpenuhi pada penyelenggaraan pendidikan, yaitu (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kerja; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan Pendidikan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan (Mendikbud 2013). Namun dalam penelitian ini, yang menjadi pembahasan yaitu standar sarana dan prasarana pada SMK. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang bisa dipakai menjadi peralatan pendidikan untuk mencapai maksud dari pendidikan tersebut, seperti alat-alat pendidikan (Mudyahardjo 2009).

Berdasarkan wawancara kepada kepala bengkel yaitu Bapak Drs. Amrigan Amran dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Maret 2021 di SMK N 1 Padang, penulis menemukan beberapa permasalahan berdasarkan informasi yang didapat bahwa sarana dan prasarana di *Workshop* kayu telah banyak yang ada dan telah tersedia, tetapi masih banyak dari sarana dan prasarana tersebut memenuhi standar yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari sarana belajar yang rusak atau belum tersedia, sarana yang rusak seperti palu dan meja kerja kayu yang rusak, serta alat kerja kayu yaitu seperti palu besi yang hanya berjumlah 6 dan tidak sesuai dengan siswa yang praktek yaitu 32 siswa dan juga terdapat banyak alat yang mengalami kerusakan dikarenakan memang faktor usia alat tersebut seperti pahat, dan untuk alat yang belum tersedia yaitu alat kelengkapan seperti sepatu safety, helm safety dan untuk sarung tangan praktik yang tersedia hanya berjumlah 4 dan hal ini tidak sesuai dengan jumlah siswa yang praktik yaitu 32 siswa, serta hasil wawancara yang didapat dari kepala bengkel bahwasanya ruangan *workshop* tidak bisa menampung seluruh siswa yang ikut praktek kapasitas yang tersedia sekarang yaitu hanya dapat menampung 16 siswa, sedangkan yang mengikuti praktek adalah sebanyak 32 siswa, maka oleh sebab itu adanya siswa atau kelompok siswa yang terpaksa harus menunggu giliran terlebih dahulu agar dapat melaksanakan praktek pada jam pembelajaran.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Mengikuti Praktek Di *Workshop* Kayu SMK Negeri 1 Padang.

No.	Kompetensi Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Bisnis Konstruksi dan Properti	X1 BKP A	26 Siswa
		X1 BKP B	26 Siswa
2.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	XI DPIB A	29 Siswa
		XI DPIB B	29 Siswa
		XI DPIB C	28 Siswa
3.	Bisnis Konstruksi dan Properti	XII BKP	28 Siswa
4.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	XII DPIB A	31 Siswa
		XII DPIB B	26 Siswa
		XII DPIB C	32 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Padang.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang mengikuti praktek di *workshop* kayu lebih banyak dari kapasitas maksimum yang dapat di tampung pada ruangan *workshop* kayu. Maka hal ini akan berdampak pada kegiatan praktek di *workshop* kayu yang akan sulit atau tidak optimal dilaksanakan dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah siswa yang mengikuti praktek dengan daya tampung pada ruang *workshop* kayu tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka perlunya

penelitian ini memberikan masukan tentang standar dan prasarana *workshop* kayu di SMK N 1 Padang. Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengungkapkan kelayakan sarana dan prasarana *workshop* kayudi SMK N 1 Padang berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Pada penelitian ini akan fokus kepada kelayakan sarana dan prasarana *workshop* kayu SMK N 1 Padang berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang di ajukan adalah metode survey dengan analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif (Sugiyono 2017). Pengertian deskriptif oleh (Sugiyono 2012) yaitu memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Padang. Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah *Workshop* Kayu Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Property SMK N 1 Padang. sampel penelitian adalah *Workshop* Kayu Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Property SMK N 1 Padang. sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan yang menggambarkan sifat dan ciri dari populasi tersebut (Siregar 2013).

Observasi, wawancara dan dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Untuk melihat keadaan awal dari subyek penelitian maka dilakukan lah observasi. Sedangkan untuk memperoleh data lebih dalam di lakukanlah wawancara yaitu terkait tentang *workshop* kayu. Untuk memvalidasi data observasi maka dilakukan dokumentasi.

Pada penelitian analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Skala persentase digunakan pada Perhitungan statistik deskriptif yaitu perhitungan data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan penafsiran pada nilai yang diperoleh. Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Persentase kesesuaian jenis ruang di *workshop* kayu dengan standar yang ada, dengan rumus yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{besaran lapangan}}{\text{besaran standar}} \times 100\%$$

2. Persentase kesesuaian standar alat di *workshop* kayu dengan standar yang ada, dengan rumus yaitu:
 - a. Alat kerja kayu tangan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{besaran lapangan}}{\text{besaran standar}} \times 100\%$$

- b. Alat kerja kayu mesin
Kebutuhan standar alat praktik, diketahui dengan menggunakan rumus. Perhitungan perbandingan jumlah alat praktik dan jumlah siswa yaitu:

$$\text{ALT} = \frac{\text{STP} \times \text{JAD}}{\Sigma \text{JAZ}}$$

Keterangan:

ALT = Kebutuhan alat (jumlah)

STP = Jumlah kelompok (*student place*)

JAD = Jam alat digunakan

JAZ = Jam total kegiatan praktik

Setelah diketahui kebutuhan standar minimal peralatan praktik, kemudian dihitung persentase kesesuaian alat dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{besaran lapangan}}{\text{besaran standar}} 100\%$$

- c. Alat kelengkapan di *workshop* kayu

$$\text{Persentase} = \frac{\text{besaran lapangan}}{\text{besaran standar}} 100\%$$

3. Persentase kesesuaian perabotan pada *workshop* kayu dengan standar, dengan rumus yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{besaran lapangan}}{\text{besaran standar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai keadaan sarana dan prasarana *workshop* kayu SMK N 1 Padang diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil analisis perbedaan antara standar dan kenyataan di lapangan tentang ruang, peralatan dan perabotan, dapat diketahui pada tabel 2. Persentase rata-rata kesesuaian ruang, peralatan, dan perabotan dengan standar dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian

No.	Item	Standar		
		M	KM	TM
1.	Ruang (area)			
a.	Area kerja			✓
b.	Penyimpanan			✓
c.	Luas total ruangan			✓

2.	Peralatan			
a.	Alat tangan (24)			✓ (24)
b.	Alat mesin (6)	✓ (4)		✓ (2)
c.	Kelengkapan alat (4)			✓ (4)
3.	Perabotan (7)	✓ (4)		✓ (3)

Keterangan:

M : Memenuhi

KM : Kurang Memenuhi

TM : Tidak Memenuhi

Tabel 3. Hasil Penelitian (Persentase)

No.	Item	Persentase	Keterangan
1.	Ruang (area)	29,7 %	Tidak layak
2.	Peralatan		Tidak layak
a.	Alat tangan	7,16 %	Tidak layak
b.	Alat mesin (8)	72,21 %	Cukup layak
c.	Kelengkapan alat (4)	0,03125 %	Tidak layak
3.	Perabotan (7)	94,29 %	Sangat layak
Persentase rata-rata		40,67 %	Tidak layak

Berikut adalah penjelasan dari hasil penelitian:

1. Ruang *Workshop* Kayu

Ruang *workshop* kayu di SMK N 1 Padang berdasarkan hasil analisis yaitu perbandingan keadaan nyata, dengan standar permendiknas belum terpenuhi untuk digunakan sebagai ruang praktik kerja kayu dengan kapasitas 32 siswa. Hal ini disimpulkan dikarenakan luas *workshop* kayu tidak memenuhi kesesuaian standar Permendiknas.

Area kerja kayu ruang *workshop* kayu di SMK N 1 Padang berdasarkan hasil observasi diperoleh sebesar 93,6 m² sedangkan untuk luas standar minimal area kerja kayu adalah 256 m². Maka dapat disimpulkan bahwa untuk luas dimensi area kerja kayu tidak memenuhi standar. Persentase yang dicapai berdasarkan perbandingan kondisi dilapangan dengan standar adalah 36,56 %.

Persentase yang dicapai berdasarkan perbandingan kondisi ruang penyimpanan dan instruktur dilapangan dengan standar adalah 18,81 %. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk luas dimensi ruang penyimpanan dan instruktur tidak memenuhi standar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapat hasil persentase kesesuaian yaitu keadaan dilapangan di bandingkan dengan standar yaitu sebesar 29,70 %. Disimpulkan luas ruang *workshop* kayu secara keseluruhan tidak

memenuhi standar yang terdapat pada Permendiknas No. 40 Tahun 2008.

2. Peralatan Ruang *Workshop* Kayu

Hasil perhitungan jumlah peralatan yang berada di *workshop* kayu SMK N 1 Padang bahwa belum semua peralatan yang jumlahnya mencapai jumlah siswa yang artinya belum memenuhi kebutuhan pembelajaran karena tidak sebanding dengan jumlah siswa dan juga dapat disimpulkan yaitu tidak memenuhi standar permendiknas No. 40 Tahun 2008. Hasil persentase yang didapat adalah 7,16% untuk alat kerja kayu tangan, 72,21% untuk alat kerja mesin dan untuk alat kelengkapan adalah 0,03125 %. Jenis peralatan alat kerja tangan terdapat 24 peralatan yang jumlahnya tidak sesuai dengan standar dari total keseluruhan adalah 24, jenis alat kerja mesin 2 alat yang jumlahnya tidak sesuai dengan standar dari total keseluruhan adalah 6, dan jenis peralatan kelengkapan terdapat 4 alat yang jumlahnya tidak sesuai dengan standar dari jumlah keseluruhan.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Bengkel Bapak Drs. Amrigan Amran juga menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di ruang *workshop* kayu SMK N 1 Padang dalam penggunaan alat siswa terpaksa harus bergantian karena jumlah alat tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga waktu pembelajaran akan tidak efektif. Untuk alat kerja mesin jika ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 38 tahun 2008 pemerintah hanya merencanakan sarana dan prasarana berkapasitas 16 siswa maka dengan peraturan tersebut untuk alat kerja mesin sudah memenuhi standar.

3. Perabotan Ruang *Workshop* Kayu

Dari hasil analisis jumlah perabotan, disimpulkan bahwa beberapa perabot secara keseluruhan jumlahnya sudah memenuhi standar, tetapi juga terdapat perabot yang jumlahnya belum mencapai jumlah siswa yang artinya belum memenuhi kebutuhan pembelajaran karena tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hasil persentase yang didapat untuk perabotan adalah 97,85%. Jenis perabotan yang jumlahnya belum memenuhi standar yaitu berjumlah 3 jenis perabot dari jumlah total 7. Jika dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 tahun 2008 sarana dan prasarana hanya di rencanakan untuk kapasitas 16 siswa, untuk kelayakan 3 perabotan pada *workshop* kayu di SMK N 1 Padang tetap tidak memenuhi standar. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui yaitu sarana dan prasarana *workshop* kayu di SMK N 1 Padang belum memenuhi standar sarana dan

prasarana yang terdapat didalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana *workshop* kayu di SMK N 1 Padang belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang terdapat di dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dengan hasil persentase yaitu 41,39%.

KESIMPULAN

Dari Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pada *workshop* kayu di SMK N 1 Padang sudah tersedia tetapi tidak layak berdasarkan standar minimal Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Hasil persentase kelayakan sarana dan prasarana SMK N 1 Padang adalah 41,39%, kriteria tidak layak berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Rinciannya yaitu untuk ruang *workshop* kayu memperoleh persentase 29,70%, 7,16% untuk alat kerja kayu tangan, 72,21% untuk alat kerja mesin dan untuk alat kelengkapan adalah 0,03125 %. Sedangkan persentase yang didapat untuk perabotan adalah 97,85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Mendikbud. 2013. *Peraturan Menteri No. 32 Standar Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mudyahardjo, Redja. 2009. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Bandung: Alfabeta.